

BAB II

GAMBARAN UMUM

2.1 Gambaran umum DKI Jakarta

Daerah Khusus Ibukota Jakarta adalah ibukota Indonesia sekaligus kota terbesar di Indonesia. Menurut Anon (n.d.) DKI Jakarta yang biasanya disebut Jakarta ini memiliki luas wilayah sebesar 664.01 km², dengan kota administrasi Jakarta Pusat dengan luas 48,13 km², Jakarta Utara dengan luas 141,37 km², Jakarta Timur dengan luas 188,03 km², serta administrasi Kabupaten Kepulauan Seribu dengan luas area 8,70 km². Di sebelah selatan Kota Jakarta berbatasan dengan Kota Depok, Jawa barat, sebelah timur berbatasan dengan dengan Kota Bekasi, Jawa Barat, sebelah barat berbatasan dengan Kota Tangerang, Banten dan sebelah utara dengan Laut Jawa.



**Gambar 2. 1 Gambar Peta
Administrasi DKI Jakarta**

Sumber: Researchgate.net, 2015

Menurut Jakarta, D. L. H. D. (2022), Kota Jakarta dialirkan oleh 13 sungai yang semuanya bermuara ke Teluk Jakarta. Ke-13 sungai itu adalah Mookervaart, Angke, Pesanggrahan, Krukut, Grogol, Baru Barat, Ciliwung, Baru Timur, Cipinang, Sunter, Buaran, Jati Kramat, dan Cakung serta 2 (dua) kanal, serta 2 (dua) *floodway*. Pada umumnya kota Jakarta memiliki cuaca dan suhu yang panas dengan suhu rata – rata 28, 5 celcius. Suhu udara minimum berkisar 23,0 celcius – 24,6 celcius pada malam hari terakhir tercatat pada tahun 2021. Rata – rata curah hujan sepanjang tahun 237,96 mm. Pada periode 2002 dan 2006 merupakan curah hujan terendah sebesar 122,0 sementara pada tahun 2005 merupakan curah hujan tertinggi sebesar 267,4 mm. Tingkat kelembapan kota Jakarta sekitar 73,0-78,0 persen serta kecepatan angin rata-rata mencapai 2,2 m/detik-2,5 m/detik.

Penduduk DKI Jakarta tercatat sebesar 11.135.191 jiwa dengan penduduk laki – laki sebesar 5.371.646 jiwa dan penduduk perempuan sebesar 5.300.454 jiwa. Provinsi DKI Jakarta menjadi provinsi dengan tingkat kepadatan penduduk tertinggi di Indonesia, dengan kepadatan penduduk 15.978 jiwa/km². Pemprov DKI memiliki prioritas dalam menjaga keselamatan warga dan wilayah Jakarta menjadi prioritas Pemprov DKI Jakarta. Menurut *Jakarta* (n.d) berdasarkan dari Indeks Risiko Bencana Indonesia (IRBI) 2021, Provinsi DKI Jakarta memiliki indeks sebesar 60,43 atau sudah masuk kategori sedang. Dengan total seluruh bencana yang terjadi di Jakarta seperti banjir dan kebakaran yang secara intensif tinggi dan selalu terulang setiap tahun. untuk mitigasi banjir, Pemprov DKI Jakarta telah menambah beberapa *Disaster Early Warning System* (DEWS) sebanyak 9 unit yang telah diimplementasi di daerah rawan bencana, daerah - daerah tersebut mencakup, yaitu Kelurahan Kapuk, Kembangan, Cipulir, Pengadegan, Cilandak Timur, Pejaten Timur, Cawang, Cipinang Melayu, dan Kebon Pala termasuk dalam wilayah yang tercakup. Selain itu, Pemprov DKI juga telah mengembangkan sebanyak 31 unit

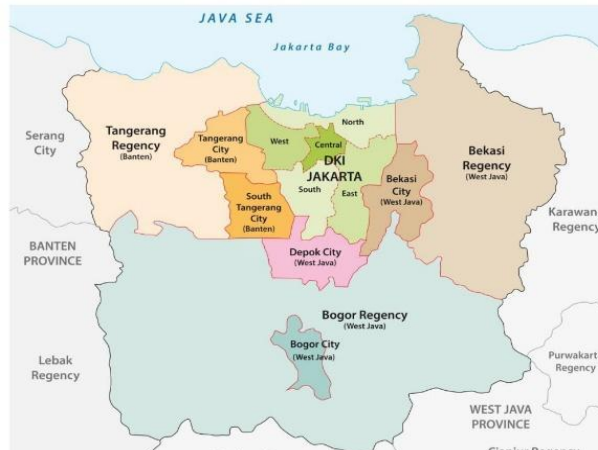
Automatic Weather System (AWS) yang telah ditempatkan di lima wilayah administrasi Jakarta serta Kepulauan Seribu.

Sebagai ibukota negara, Jakarta merupakan pusat perekonomian, perdagangan, internasional dan pusat pemerintah nasional. Kota Jakarta merupakan Sebagian dari pusat metropolitan dari wilayah Jabodetabekpunjur (Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, Bekasi, Puncak, dan Cianjur) sesuai dengan Peraturan Presiden Nomor 60 Tahun 2020 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Jabodetabekpunjur. Tingginya penduduk dan aktivitas mobilitas sebab karena permasalahan tersebut dibutuhkannya, pengembangan Kota Jakarta ke depan akan berorientasi bagi konektivitas transportasi publik yang menghubungkan Jakarta dengan wilayah sekitarnya.

Hingga tahun 2030, Jakarta akan mengoptimalkan pembangunan transportasi publik yang semakin memudahkan perpindahan tiap warganya. Melalui pengembangan *Bus Rapid Transit* (BRT) TransJakarta serta KRL *loop line* Jabodetabek yang akan didukung oleh penyediaan moda transportasi baru seperti MRT Jakarta, LRT Jakarta, dan LRT Jabodebek.

2.2 Gambaran Umum Jabodetabek

Jabodetabek merupakan kawasan metropolitan yang terdiri dari 5 kota, yaitu Jakarta sebagai ibu kota Indonesia, pusat pemerintahan, bisnis, dan keuangan, Bogor kota dan kabupaten Bogor, dikenal dengan iklim sejuk dan Kebun Raya Bogor, Kota Depok, Tangerang wilayah permukiman dan industri yang mendukung sebagai penyangga kota Jakarta dan begitu pula dengan kota Bekasi dan Kabupaten Bekasi yang sama dengan kota Tangerang, yaitu kota dengan wilayah permukiman dan industri.



Gambar 2. 2 Gambar Peta Administrasi Jabodetabek

Sumber: depositphotos.com, 2015

Bodetabek ini kawasan yang dapat dikatakan kawasan penyangga kota Jakarta karena daerah Bodetabek ini daerah permukiman sehingga menjamurnya *property* kompleks perumahan tapak dan apartemen. Peran transportasi umum di Jabodetabek ini memainkan peran penting sebab akan memudahkan mobilisasi masyarakat luar Jakarta untuk melakukan aktivitas. Dengan adanya kolaborasi antara pemerintah daerah dengan daerah lainnya atau Perusahaan nasional (BUMN) dan swasta akan memungkinkan pembangunan pemerataan layanan transportasi umum. Adapun transportasi umum yang tersedia di Jabodetabek antara lain

- a. *KRL Commuterline*: Menghubungkan Jakarta dengan Bogor, Depok, Tangerang, dan Bekasi. Rute utama: Bogor-Jakarta Kota, Bekasi-Jakarta Kota, Tangerang-Duri, dan Serpong-Tanah Abang.
- b. *LRT (Light Rail Transit)*:
 LRT di kawasan Jabodetabek dibagi dua tipe LRT yakni
 - LRT Jakarta: Menghubungkan Velodrome-Pegangsaan Dua.

- LRT Jabodebek: Menghubungkan Jakarta dengan Bekasi, Depok, dan Bogor (sedang dalam tahap penyelesaian).
- c. TransJakarta:
Bus Rapid Transit (BRT) dengan jalur khusus di Jakarta dan sekitarnya.

2.3 Gambaran umum KRL *Commuter* Jakarta

Kereta Rel Listrik atau biasanya disingkat KRL merupakan salah satu moda transportasi publik yang memainkan peran terhadap kemajuan transportasi di kota DKI Jakarta dan daerah metropolitan Jabodetabek. KRL Commuter Jakarta merupakan moda transportasi jaringan rel berbasis listrik terbesar di Indonesia. Kantor PT Kereta *Commuter* Indonesia ini berlokasi di Jl. Ir. H. Djuanda I, RT. 8 / RW. 1, Pasar Baru, Sawah Besar, RT.8/RW.1, tepatnya di Stasiun Juanda, Kota Jakarta Pusat.

KRL *Commuter* Jakarta termasuk wilayah bodetabek memiliki 105 stasiun dan sebanyak 5 jalur lintas yang beroperasi. Adapun lima jalur rute di KRL Jabodetabek yang dilintasi melewati kota Jakarta, yaitu antara lain:

Rute merah, yaitu KRL Bogor, Rute hijau, yaitu jalur KRL Rangkasbitung, Rute coklat, yaitu KRL Tangerang, Rute biru, yaitu KRL Lingkar Cikarang dan KRL Cikarang . Rute Pink, yaitu jalur KRL Tanjung Priok, dan Rute hijau tua, yaitu jalur KRL Merak.

lebih banyak wilayah di Jabodetabek, termasuk pengembangan jalur baru dan integrasi dengan moda transportasi lain seperti MRT Jakarta dan LRT.



Gambar 2. 4 Stasiun Juanda, Kantor Pusat PT Kereta Commuter Indonesia

Sumber: Landbank.co.id, 2024

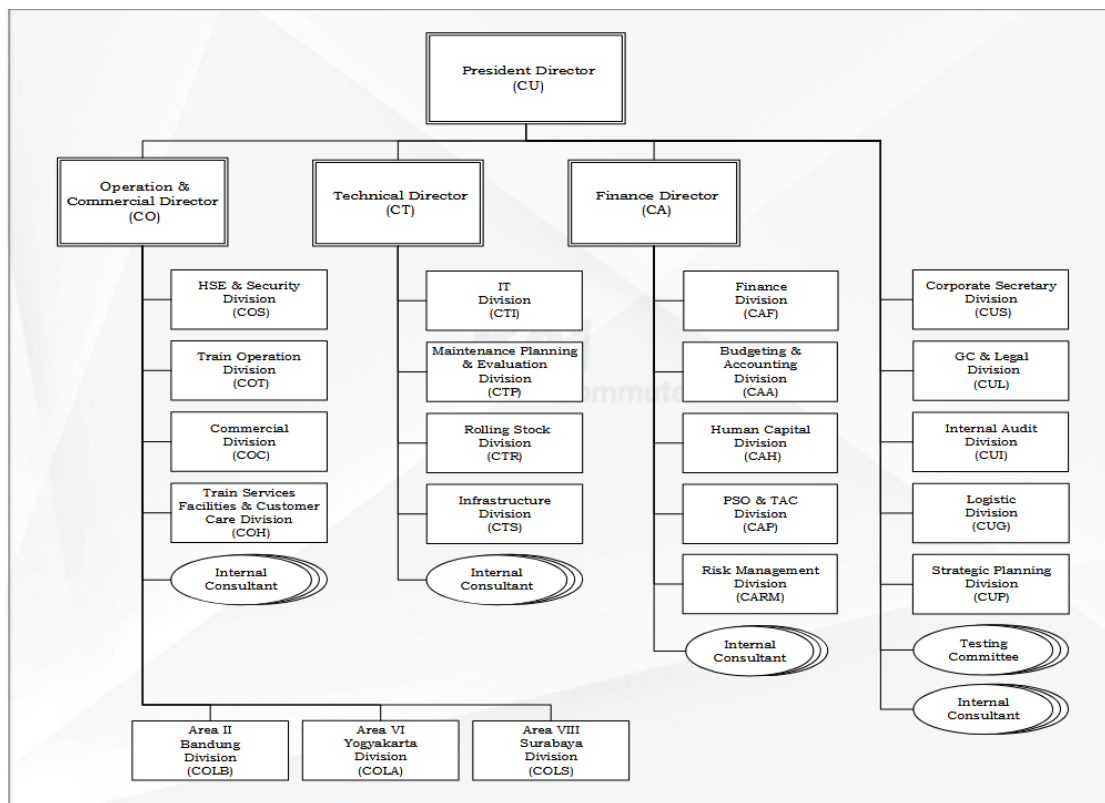
2.3.1 Struktur Organisasi PT Kereta Commuter Indonesia

PT (Persero) Kereta *Commuter* Indonesia merupakan anak perusahaan dari anak perusahaan PT Kereta Api Indonesia yang mengoperasikan layanan KRL Jabodetabek dan sekitarnya termasuk Jogja – Solo dan Surabaya, tentunya PT KCI ini memiliki struktur organisasi yang dimulai dari atas yaitu, Direktur Utama selaku pemimpin dalam membuat tujuan dan tugas pokok ada direktur operasi dan komersial, direktur teknik, Direktur Keuangan, terus ada unit – unit pendukung., berikut bagan tersebut dapat dijelaskan secara rinci yaitu antara lain:

1. Direktur Utama
2. Direktur Operasi dan Komersial, terdiri dari:
 - A. Divisi HSE & Keamanan
 - B. Divisi Operasi Kereta
 - C. Divisi Komersial
 - D. Divisi Layanan Sarana & Pelanggan
 - E. Konsultan Internal
3. Direktur Teknik, terdiri dari:
 - A. Divisi Teknologi Informasi
 - B. Divisi Perencanaan & Evaluasi Pemeliharaan
 - C. Divisi Sarana Kereta
 - D. Divisi Infrastruktur
 - E. Konsultan Internal
4. Direktur Keuangan, terdiri dari:
 - A. Divisi Keuangan
 - B. Divisi Anggaran & Akuntansi
 - C. Divisi Sumber Daya Manusia (SDM)
 - D. Divisi PSO & TAC
 - E. Divisi Manajemen Risiko
 - F. Konsultan Internal

5. Divisi-Divisi di bawah Direktur Utama, yaitu:

- A. Divisi Sekretaris Perusahaan
- B. Divisi Hukum dan Legal
- C. Divisi Audit Internal
- D. Divisi Logistik
- E. Divisi Perencanaan Strategis
- F. Komite Pengujian
- G. Konsultan Internal



Gambar 2. 5 Bagan Struktur Organisasi PT Commuter Indonesia

Sumber: www.Commuterline.id

2.3.2 Sistem Pembayaran Non Tunai KRL Commuter Jakarta

Pelayanan sistem pembayaran non tunai pada umumnya merupakan upaya dari modernisasi Ttransportasi publik yang dilakukan oleh PT Kereta *Commuter* Indonesia. Sistem ini dirancang untuk mempercepat proses transaksi, mengurangi antrean, dan meningkatkan kenyamanan penumpang. Untuk mendukung sistem ini, sejumlah perangkat dan mesin telah disediakan di stasiun. Mesin pembayaran non tunai ini seperti *Gate* Elektronik (*E-Gate*), Mesin EDC di loket, medan komunikasi dekat atau *NFC Reader Portabel*, dan *QR scan* yang merupakan komponen penting dalam melakukan pembayaran KRL Selain itu ada sarana lainnya yang berada di luar jenis loket pembayaran namun masih satu kesamaan sistem pembayaran, yaitu mesin pengecekan saldo atau *card reader* dan mesin *Vending Machine* KMT.

Dalam penerapannya sistem ini menawarkan berbagai keunggulan seperti efisiensi waktu, keamanan transaksi, dan potensi integrasi lintas moda,. Beberapa di antaranya adalah keterbatasan saldo pengguna, gangguan teknis pada mesin atau kartu, serta rendahnya literasi digital di kalangan pengguna tertentu terutama pada kaum usia lanjut atau usia yang bisa dikategorikan non produktif.



Gambar 2. 6 Mesin loket tiket elektronik KRL *Commuter* Line

Sumber: Detiknews.com